

**PERSEPSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SDN KAPUK 15 PAGI JAKARTA BARAT**

Syamsul Arief¹, Yeni Nuraeni², Candra Puspita Rini³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1syamsulariefcengkareng@gmail.com](mailto:syamsulariefcengkareng@gmail.com), [2yeninuraeni@gmail.com](mailto:yeninuraeni@gmail.com),

[3candrapuspitarini@gmail.com](mailto:candrapuspitarini@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum at the Kapuk 15 Pagi State Elementary School, West Jakarta and to determine the perceptions of elementary school teachers regarding the implementation of the independent curriculum at the Kapuk 15 Pagi State Elementary School. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, namely the research used to examine natural objects that produce descriptive data. The research was carried out at Kapuk 15 am State Elementary School, West Jakarta. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation and questionnaires (as supporting instruments). Meanwhile, to analyze research data using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data using extended observations, increasing persistence using reference materials. Based on the research that has been carried out, it was found that the implementation of the independent curriculum at the Kapuk 15 am State Elementary School, West Jakarta has not been optimal because the teachers at Kapuk 15 am Elementary School are still learning how to implement it and still need special training regarding the independent curriculum. The implementation of the independent curriculum at SDN Kapuk 15 am is also still in the stage of implementing the independent curriculum, namely implementing the independent curriculum using an independent curriculum structure in developing its educational units, as well as applying the principles of the independent curriculum in implementing learning and assessment funds, and Elementary School Teachers' Perceptions Regarding Implementation The Merdeka Curriculum at the Kapuk 15 am State Elementary School is in the quite good category, this is proven by the results of interviews, and also the distribution of questionnaires which state that the independent curriculum makes it easier for teachers and students in the learning process, and creates a fun teaching and learning process.

Keywords: *independent curriculum, implementation, perception*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 pagi Jakarta Barat dan untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan meneliti objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 pagi Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (sebagai instrument pendukung). Sedangkan untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan menggunakan bahan referensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa, implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 pagi Jakarta Barat belum maksimal karena guru-guru SDN Kapuk 15 pagi juga masih belajar dalam mengimplementasikannya dan masih membutuhkan pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka. Pengimpleemntasian kurikulum merdeka di SDN Kapuk 15 pagi juga masih dalam tahap pengimplementasian kurikulum mandiri berubah, yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya, serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dan Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 pagi masuk kepada kategori cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara, dan juga sebaran angket yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Kata kunci : kurikulum merdeka, implementasi, persepsi

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia, proses ini

berfungsi untuk mengembangkan potensi pikiran, minat dan bakat seseorang. Seiring perkembangan zaman terdapat banyak perubahan terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. perkembangan tersebut dapat dilihat dari kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan

yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Oleh karena itu, adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang akan diberikan khususnya pada peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kurikulum yang digunakan pada jenjang satuan Pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA berdampak pada kualitas Pendidikan di Indonesia yang semakin berkembang.

Kurikulum Pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan Ketika diimplementasikan pada satuan Pendidikan. Kurikulum yang sudah diterapkan di Indonesia seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan yang saat ini sedang berjalan Kurikulum Merdeka. Saat ini kurikulum 2013 dirancang untuk menyempurnakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Sebagai upaya untuk memajukan generasi bangsa Indonesia maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menciptakan sebuah kurikulum baru. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program yang mengkaji bagaimana guru dan peserta didik berinovasi untuk

meningkatkan standar pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka saat ini, baru diimplementasikan di sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing masing sekolah. Guru diharapkan lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi satu-satunya sumber proses pembelajaran, memerlakukan siswa sebagai objek dan subjek, dan pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021, dirumuskan tentang standar nasional pendidikan menyatakana sebagai berikut: (1) pendidikan di Indonesia membutuhkan standarnasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan,(2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan belum dapat memenuhi kebutuhan sistem

pendidikan saat ini, sehingga perlu diganti,(3) berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Keunggulan kurikulum merdeka menurut Kemendikbud sangat menitikberatkan pada konten esensial secara bertahap mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat belajar lebih dalam. Melalui kegiatan project, pembelajaran menjadi lebih interaktif yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi diri.

Tujuan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Namun tidak semua siswa mampu mengikuti alur dari perubahan kurikulum saat ini, karena kurikulum merdeka belajar masih menjadi kurikulum baru yang terus dikembangkan oleh pemerintah. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar guru tampak sulit menerapkannya sehingga berdampak pada siswa yang belum sepenuhnya aktif dan merasa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil Observasi melalui angket tentang persepsi kurikulum Merdeka kepada guru menunjukkan bahwa semua guru SDN Kapuk 15 Pagi yaitu 5 guru memiliki pengetahuan tentang 7 item yang sudah dipaparkan. Tujuh item yang diberikan berdasarkan kevalidan uji validitas yang telah dilakukan. Tahap selanjutnya akan digali persepsi guru SDN Kapuk 15 Pagi tentang Kurikulum Merdeka melalui wawancara yang dijabarkan lebih jelas. Persepsi guru SDN Kapuk 15 Pagi terhadap pengetahuan tentang pengertian Kurikulum Merdeka pada 5 guru atau responden, memiliki persepsi yang sama. Lima responden berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mampu mengembangkan minat dan bakat anak serta menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Persepsi guru SDN Kapuk 15 Pagi terhadap pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka bisa dijelaskan berdasarkan 4 aspek penting. Empat aspek tersebut yaitu pengertian kurikulum merdeka, manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru dan anak, perangkat ajar yang digunakan, dan persepsi guru untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, guru sdn kapuk 15 pagi dan calon guru umumnya bisa memberi manfaat dan pengetahuan tentang kurikulum Merdeka serta dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik berikut ini tahapan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka: (1). Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (2). Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic (3) Mengembangkan modul ajar (4). Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik (5). Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.(6). Pelaporan kemajuan belajar.(7). Evaluasi pembelajaran dan asesmen plus P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Guru dalam Mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah SD Negeri Kapuk 15 Pagi Jakarta (penelitian kualitatif di SD Negeri SD Negeri Kapuk 15 Pagi)”. Peneliti berharap penelitian dapat berdampak baik bagi elemen pendidikan terutama dalam peranan guru.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendapat Mawardi Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama untuk penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. (Mawardi,2019.hal.23) menjelaskan studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu . pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk mendapatkan sumber data suatu permasalahan berasal dari kejadian

yang berada di lingkungan sekitar sehingga kejadian tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian menggunakan kualitatif. Melakukan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk langsung terjun memahami dan mempelajari situasi permasalahannya.

Jenis metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif artinya yaitu dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Mengungkapkan data berdasarkan fakta permasalahan dengan menggunakan tulisan dan tulisan tersebut menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Kutipan teori di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami permasalahan berdasarkan di lingkungan sosial ataupun untuk mengetahui kualitas seperti menilai sikap seseorang, tingkah laku seseorang, dan lain-lainnya. Penelitian kualitatif mengharuskan melihat kondisi nyata suatu permasalahan, melakukan wawancara berkaitan dengan sumber yang dekat dan mencatatnya. Mengetahui hasil permasalahan tersebut, penelitian ini tidak menggunakan angka melainkan membutuhkan analisis pemikiran

seseorang. Hasil analisis berfikir tersebut kemudian dapat diketahui sebagai sumber jawabannya. Jawaban berupa tulisan rangkaian kata-kata dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mendeskripsikan keadaan yang nyata selama penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Kapuk 15 Pagi Jakarta yang beralamat di Jln. Kapuk AMD Rt Rw Kelurahan Kapuk., Kecamatan. Cengkareng, Jakarta barat DKI Jakarta. Penelitian ini membahas mengenai Persepsi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum merdeka pada SD Negeri Kapauk 15 Pagi Jakarta. Pada bab ini peneliti menyajikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber dan beberapa informan. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah Bidang kurikulum, Guru kelas rendah dan tinggi di sdn Kapuk 15 Pagi Jakarta.

1. Pemahaman Pedoman Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala

Sekolah yaitu UK, pada tanggal 29 Maret 2024, peneliti menanyakan Bagaimana sekolah merancang strategi pedoman Kurikulum merdeka? Adapun jawaban dari kepada Kepala Sekolah yaitu UK sebagai berikut:

“yang pertama kita harus memahami dengan jelas filosofi dan tujuan kurikulum merdeka itu mencakup pembelajaran berbasis proyek, pengembangankarakter, kemampuan berpikir kritis serta kreatif dan kemudian sekolah melakukan pelatihan terhadap guru guru agar mereka memahami konsep dan Implementasi kurikulum merdeka sehingga mampu Menyusun silabus yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melibatkan pemangku kepentingan seperti orang tua dan dunia industry, dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk mencapai kolaborasi sangat baik sehingga memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan di nyata.

Hal senada diungkapkan oleh bapak MF selaku Wakil Kepala sekolah menyatakan :

“Untuk merancang strategi pedoman kurikulum merdeka kita harus menggali dan memahami

filosofi serta tujuan utama kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang fleksibel, berbasis Proyek , dan berfokus pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik, mengadakan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan metodologi pengajaran yang relevan sehingga mampu merancang dan menyesuaikan silabus agar agar lebih fleksibel dan mampu mendukung pembelajaran berbasis proyek. Silabus harus mencerminkan kebutuhan dan dan minat peserta didik serta konteks local. melibatkan orang tua, komunitas dan dunia industry dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum merdeka.

Hal senada diungkapkan oleh ibu SJ selaku guru kelas 2 menyatakan :

“saya memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek , dan focus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik sejak dini. Merancang pembelajaran sesuai usia dan perkembangan anak kelas rendah. Rencana ini harus

mencakup kegiatan yang inter aktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengikuti pelatihan dan bekerja sama dengan rekan guru untuk memahami dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif sesuai kurikulum merdeka “

Hal senada diungkapkan oleh ibu ABD selaku guru kelas 5 menyatakan :

“saya memahami tentang filosofi dan tujuan kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, yang berbasis proyek, serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui proyek-proyek interdisipliner yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik misalnya proyek tentang lingkungan yang menggabungkan sains, matematika dan Bahasa Indonesia, mengikuti pelatihan dan workshop untuk memahami metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka guru juga perlu berkolaborasi dengan teman sejawat untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait Pedoman kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat tentang pemahaman pedoman Kurikulum Merdeka sudah dipahami dengan baik secara umum melalui Pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat ajar yang diadakan di satuan gugus wilayah dan mengaktifkan Kombel di sekolah. Guru-guru juga masih dalam proses belajar sehingga kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap.

2. Penerapan capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas 2 yaitu SJ, pada tanggal 29 Maret 2024, peneliti menanyakan Apa saja tantangan yang Ibu hadapi mengimplementasikan capaian pembelajaran menurut kurikulum merdeka? Adapun jawaban dari kepada Guru Kelas 2 yaitu SJ sebagai berikut:

“setiap peserta didik kelas rendah memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sangat beragam, menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk

memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik. Kurangnya sumber daya seperti alat peraga, buku referensi dan teknologi yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif menghambat implementasi kurikulum merdeka secara efektif. Guru dan peserta didik perlu beradaptasi dengan pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga memerlukan waktu resistensi dari beberapa pihak. Integrasi pengembangan karakter dalam setiap kegiatan belajar membutuhkan strategi yang tepat. Guru harus memastikan bahwa nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu diajarkan secara benar dan efektif.

Hal senada diungkapkan oleh ibu ABD selaku guru kelas 5 menyatakan :

“Tingkat kemampuan Peserta didik kelas 5 yang beragam baik hal akademis maupun keterampilan social, dan Keterbatasan sumber daya seperti buku, teknologi dan alat peraga bisa menghambat dalam Mengidentifikasi Kemajuan Capaian Pembelajaran Siswa mengutamakan pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Guru memerlukan pelatihan yang memadai untuk memahami dan

mengimplementasikan pendekatan baru yang diusung oleh kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait Pedoman kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat tentang pedoman Kurikulum Merdeka sudah dipahami dengan baik secara umum melalui Pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat ajar yang diadakan di satuan gugus wilayah dan mengaktifkan Kombel di sekolah. Guru-guru juga masih dalam proses belajar sehingga kurikulum merdeka belajar diterapkan bertahap. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan yang matang dari sekolah, seperti adanya fasilitas yang mendukung.

selaku wali kelas 1 menyatakan :

“Pedoman Kurikulum merdeka belajar merupakan panduan tentang pemahaman pembelajaran sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya” LY (wawancara 06 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait Pedoman kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat tentang pedoman Kurikulum Merdeka sudah dipahami dengan baik secara umum melalui Pelatihan dan pendampingan penyusuna perangkat ajar yang di adakan di satuan gugus wilayah dan mengaktifkan Kombel di sekolah. Guru masih dalam proses belajar sehingga kurikulum merdeka belajar diterapkan bertahap. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan yang matang dari sekolah, seperti adanya fasilitas yang mendukung.

3. Pemahaman Alur Tujuan

Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas 5 yaitu ABD, pada tanggal 29 Maret 2024, peneliti menanyakan Bagaimana pemahaman ibu tentang konsep dan tujuan dari alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka? Adapun jawaban dari kepada Guru Kelas 5 yaitu ABD sebagai berikut:

“Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan bakat setiap siswa. Memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa.. Melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan pengalaman nyata yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam literasi, numerasi, dan berbagai pengetahuan yang relevan. Memastikan siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep kunci dalam berbagai situasi. Memberikan umpan balik yang membangun dan berkelanjutan untuk membantu siswa meningkatkan pembelajaran mereka. Merancang RPP yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Menyediakan

materi dan media pembelajaran yang variatif, menarik untuk mendukung proses belajar. Guru merefleksikan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki. Merancang langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa.

Hal senada diungkapkan oleh ibu SJ selaku guru kelas 2 menyatakan :

“pemahaman tentang alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki sikap berkebinekaan global, mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain sejak dini, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan.

Hal senada diungkapkan oleh ibu SJ selaku guru kelas 2 menyatakan :

“Membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan menghargai kebinekaan. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati sejak dini. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Melibatkan siswa dalam proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, untuk membuat pembelajaran lebih nyata bermakna. Mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif..Terkait dengan Capaian Pembelajaran persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 Pagi, SJ selaku Wali Kelas 2 memberikan pendapat:

“Pada dasarnya capaian pembelajaran didalam kurikulum merdeka sudah tidak menggunakan

aspek Pengetahuan, keterampilan dan sikap didalam ki dan kd sehingga dalam mencapai pembelajaran diperlukan tahapan proses dari peserta didik sehingga perlu dukungan yang berkelanjutan serta pelatihan guru untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan Pendidikan yang di harapkan."SJ (wawancara 01 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru terkait capaian Pembelajaran kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat tentang cacapaian Pembelajaran kurikulum merdeka Belum bisa di terapkan seutuhnya karena masih terkendala dari sarana dan prasaran yang ada di sekolah juga masih adanya guru yang masih menerapkan gaya belajar yang lama menuju pembelajaran yang berdeferensiasi

4.Tantangan dalam menyusun modul ajar

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Wali kelas 2 yaitu SJ, pada tanggal 29 Maret 2024, peneliti menanyakan Apa saja tantangan yang di hadapi

dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar ? Adapun jawaban dari kepada Wali kelas 2 yaitu SJ sebagai berikut:

"Memahami dengan baik prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka untuk "memastikan modul ajar sesuai dengan arah dan kebijakan yang ditetapkan. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter dalam setiap materi pembelajaran. Menyusun modul yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, baik yang cepat menangkap materi maupun yang memerlukan lebih banyak waktu Membuat materi yang relevan dan menarik bagi semua siswa, dengan memperhatikan minat dan kebutuhan individu. Memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk siswa kelas 2. Menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, terutama di daerah yang minim fasilitas. Merancang kegiatan yang interaktif dan menyenangkan agar siswa tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menyusun kegiatan yang seimbang antara teori dan praktek untuk memperkuat pemahaman siswa. Mengelola kelas

yang terdiri dari siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan.

- *Disiplin dan Keterlibatan*:
Menjaga disiplin kelas dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan situasi dan respon siswa selama proses pembelajaran. Menghadapi berbagai kondisi yang mungkin tidak terduga, seperti gangguan teknis dalam penggunaan media atau keterbatasan waktu. Melakukan penilaian secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan menyusun mengimplementasikan modul ajar. Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif..

Hal senada diungkapkan oleh ibu ABD selaku guru kelas 5 menyatakan :

“keterbatasan akan hal buku alat peaga dan teknologi kemampuan dan latar belakang yang beragam yang mendukung pembelajaran kurikulum yang sering mengalami perubahan membuat guru harus menyesuaikan modul ajar tetap relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku guru seringkali memiliki banyak tanggung jawab termasuk mengajar menilai dan tugas administratif lainnya sehingga membatasi waktu yang tersedia untuk Menyusun modul ajar yang komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait Alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah dipahami dengan baik melalui Pelatihan .guru-guru juga masih dalam proses belajar sehingga alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap. Penerapan alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka juga membutuhkan kesiapan yang

matang dari sekolah, seperti adanya fasilitas yang mendukung.

5. Pemahaman Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah yaitu UK, pada tanggal 29 Maret 2024, peneliti menanyakan Bagaimana Pemahaman ibu tentang konsep dan tujuan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka? Adapun jawaban dari Kepala Sekolah yaitu UK sebagai berikut:

“pada Profil Pelajar Pancasila Peserta didik di harapkan memiliki keimanan yang kuat, memahami nilai-nilai agama yang kuat dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan memiliki sikap menghargai keberagaman budaya, suku, agama dan ras serta mampu berinteraksi secara positif di lingkungan global dan semangat kerjasama, gotong royong dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan masyarakat sebagai ciri dari kearifan local.

Memiliki kemandirian dalam belajar dan berkarya mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil dan memiliki kemampuan

berpikir kritis analitis, dan kreatif menghadapi berbagai persoalan serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang valid. Mengembangkan karakter yang kuat pada peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing dan berkolaborasi tingkat global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan.

Hal senada di ungkapkan Oleh MF selaku Wakil Kepala sekolah Bidang kurikulum:

“Peserta didik diharapkan memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat menjalankan Nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari memiliki kesadaran akan keragaman budaya mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai kelompok dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa menunjukkan sikap kerjasama solidaritas dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis mampu mengevaluasi informasi dengan baik serta memecahkan masalah secara logis

dan sistematis. membentuk siswa yang berkarakter kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga mereka siap menjadi warga negara yang baik dan berintegritas.

Hal senada diungkapkan oleh SJ selaku Guru kelas 2 :

“Peserta didik diajarkan untuk mengenal dan menjalankan nilai-nilai agama seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta menunjukkan sikap yang baik kepada teman dan guru. Dipekenalkan pada keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia melalui cerita, lagu, dan permainan tradisional. Mereka diajarkan untuk menghargai dan menerima perbedaan melalui kegiatan kelompok siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu dan berbagi tugas seperti dalam kegiatan proyek kelas atau membersihkan ruang kelas secara bersama melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri seperti merapikan buku setelah selesai mereka berpikir jaringnyaipkan alat tulis dan menyelesaikan tugas harian tanpa bantuan orang lain. Siswa diajak untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seni, kerajinan tangan dan permainan yang

mendorong mereka untuk berpikir diluar kebiasaan dan menciptakan hal baru.

Hal senada diungkapkan oleh ABD selaku guru kelas 5:

“Siswa diajarkan untuk memiliki keimanan yang kuat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan menunjukkan perilaku yang baik jujur, serta sopan dalam berinteraksi sehari-hari mengenalkan siswa dengan berbagai budaya, Bahasa, dan tradisi dari berbagai daerah di Indonesia melalui kegiatan kolaboratif siswa belajar bekerja sama berbagi tugas dan membantu sama lain diajarkan untuk berpikir kritis melalui kegiatan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah. Mereka dilatih mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan logika dan bukti didorong untuk berinovasi dan berkreasi melalui berbagai kegiatan seni, sains dan proyek yang menantang imajinasi mereka diajarkan untuk menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, Langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang di butuhkan dalam satu unit

/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) .beikut hasil wawancara tentang Modul ajar.

Ibu SJ selaku wali kelas 2 menyatakan :

“modul ajar hampir sama dengan RPP dimana Modul ajar merupakan salah satu alat utama yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karkteristik siswa.Dukungan berkelanjutan dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi modul ajar dan pencapaian tujuan Pendidikan yang di harapkan.”Siti jamila (wawancara 01 Juni 2024)

Hal senada diungkapkan oleh ABD Selaku wali kelas 5 menyatakan: “Modul ajar mencerminkan Apresiasi terhadap Panduan yang jelas dan fleksibel seta materi yang relevan dan kontekstual Dukungan berkelanjutan dan pelatihan guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi modul ajar dan pencapaian tujuan Pendidikan yang di harapkan ” ABD (wawancara 05 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terkait modul ajar yaitu guru-guru di SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat belum dipahami sepenuhnya mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga memerlukan pelatihan. Guru-guru juga masih dalam proses belajar sehingga alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap. Penerapan alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan yang matang dari sekolah, seperti adanya fasilitas yang mendukung.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil sebaran angket (instrument pendukung) yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar Kapuk 15 Pagi mengenai persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 belum maksimal karena guru-guru di SDN Kapuk 15 Pagi masih belajar mengimplementasikannya dan masih membutuhkan pelatihan khusus mengenai kurikulum

merdeka. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat juga masih dalam tahap pengimplementasian kurikulum mandiri berubah, yaitu pengimplementasian pada pembelajaran menggunakan struktur kurikulum merdeka, serta menerapkan prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

2. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kapuk 15 Pagi Jakarta Barat masuk kepada kategori cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara, dan juga sebaran angket yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Faisal Rifki, R. B. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Makasar: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 03.

fauzan. (2022). Desain Kurikulum dan pembelajaran abad 21. Jakarta: Prenada Media.

Hasnawati. (2021). Pola Penerapan merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, Tesis Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Indra, Y. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Society 5.0. Eduktif Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 2. Eduktif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 2.

Kemendikbud RI. (n.d.). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Jakarta: Kemendikbud RI.

Kemendikbudristek. (n.d.). Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dendy Gusmawan, T. H. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: SJME (Supremum Journal of Mathematics Education) Volume.07.